

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Sistem pembelajaran pada era sekarang tidak akan terlepas dengan adanya system teknologi informasi yang berkembang pada saat ini. Dengan adanya teknologi informasi maka peran dari pengajar dan juga para siswa akan semakin dipermudah. Dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat menuntut peranan dari para pengajar baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan perkuliahan untuk selalu terbuka akan adanya teknologi yang begitu pesat.

Dalam menunjang era globalisasi dalam penyelenggaraan Pendidikan, maka dibutuhkan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi informasi. *Society 5.0* merupakan sebuah era dimana masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan social dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industry 5.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam menghadapi *era society 5.0* dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam menghadapi era ini dalam dunia pendidikan diharapkan peserta didik dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C yaitu : *creative, critical thinking, communication, dan collaboration*. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pengajar pada *era society 5.0* antara lain : *internet of things* pada dunia pendidikan (IOT), *virtual / augmented reality* dalam dunia

pendidikan serta pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan mempunyai posisi strategis dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef tentang pentingnya pendidikan, bahwa: “Pendidikan merupakan segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia”. Dari pernyataan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan itu sendiri.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu studi yang kajiannya sangat amat penting terhadap eksistensi umat Islam.<sup>11</sup> Karena umat Islam akan terus ada jika agamanya selalu dijaga, salah satunya yaitu melalui cara mengembangkan keilmuan berdasarkan agama Islam. Pengembangan keilmuan keagamaan tidak dapat berlangsung tanpa adanya suatu rancangan dalam proses penyampaian ilmu tersebut. Kurikulum adalah salah satu faktor yang menjadikan kesuksesan dalam proses *transfer of knowledge* maupun *transfer of values*.

Sementara teknologi informasi dan komunikasi pada mulanya adalah alat penyampaian pesan-pesan penerangan, bukan desain untuk tujuan pembelajaran. Kemudian banyak ahli melihat banyak potensi yang ada pada

---

<sup>1</sup>[ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id)

<sup>2</sup>Ade Suminar, *Cerita Inspiratif Pendamping Guru Penggerak Angkatan 1 Catatan Awal Perjalanan Para Pendamping* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), hlm. 51.

media ini untuk dimanfaatkan bagi dunia pendidikan. Setelah dilakukan berbagai percobaan dan penelitian, terlihat sebuah potensi besar dan luas dari media ini untuk digunakan menjadi alat penyampaian pesan-pesan dalam menunjang pembelajaran.<sup>3</sup>

Aan Komariah dan Cepi Triatna menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat dengan pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>4</sup> Untuk menunjang efektivitas dalam pembelajaran maka pada era sekarang sangat dibutuhkan adanya teknologi informasi untuk media pembelajaran bagi para siswa, sehingga nantinya dengan adanya teknologi informasi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata (kontekstual), sehingga pendidikan menjadi relevan dan *responsive* terhadap tuntutan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Paradigma system pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi system pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi

---

<sup>3</sup>Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 98

<sup>4</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung : Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

<sup>5</sup> Asmani, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 98

khususnya dunia *cyber* (maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia *cyber* yang dimaksud adalah *e-learning*.<sup>6</sup> *E-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran berbasis computer, kelas *virtual*, dan kelas *digital*. Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit televisi interaktif serta CD ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari *e-learning* itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.<sup>7</sup>

Nilai-nilai keIslaman merupakan suatu tujuan yang harus ditanamkan dalam hal pembelajaran terutama kurikulum pada tingkat sekolah. Sebagian ulama berpendapat bahwa nilai-nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah, dan akhlak. Bagi para pendidik, dalam hal ini guru yang berperan menjadi pengajar di tingkat sekolah perlu membekali peserta didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa bagi peserta didik. Pokok-pokok nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu seperti aqidah, ibadah, dan akhlak.<sup>8</sup> Dalam hal ini pendidikan memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman, Pendidikan

---

<sup>6</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 2022

<sup>7</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 2022

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 75.

merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Nilai pendidikan Islam merupakan sejumlah sifat-sifat dan ide yang penting dan berguna bagi manusia yang didapatkan dari proses pengembangan pribadi melalui proses pengajaran, pelatihan, pengalaman, pewarisan, atau pembudayaan dari generasi ke generasi sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang mandarah daging untuk melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah guna menggapai hakikat manusia.<sup>10</sup> Al-Quran untuk pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah dalam QS. Surat Al – Alaq ayat 1-5 mengenai belajar adalah sebagai berikut ini :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang*

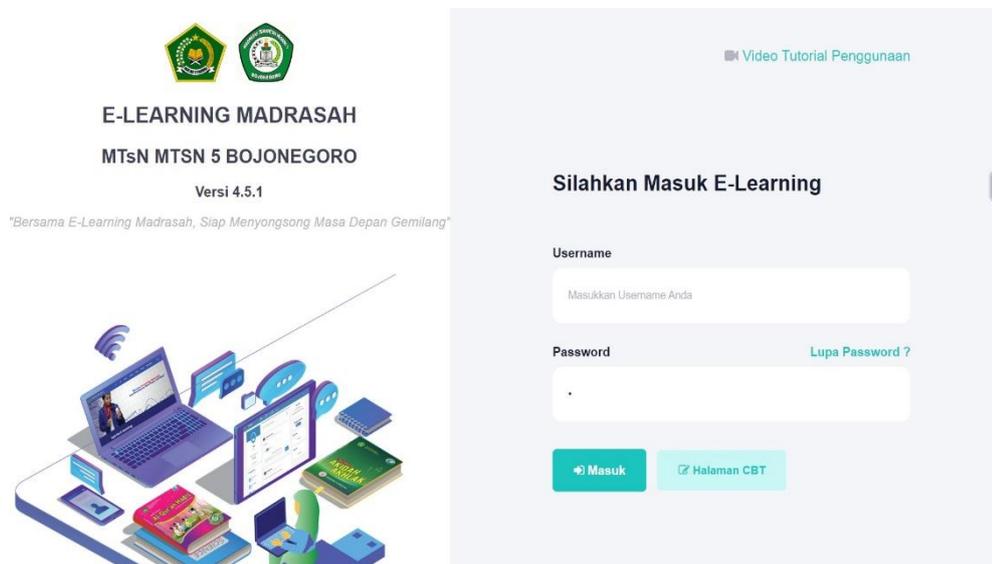
<sup>9</sup>Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jakarta : Ar-Ruzz Media. hal. 22.

<sup>10</sup>M. Fitriador. (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Akidah dan Tasmiah di Kel. Baamang Hulu Kec. Baamang Kab. Kotim, Jurnal studi dan Masyarakat* 6 (1) Juni, hal. 173

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam ayat tersebut, sehingga merupakan suatu hal yang dapat dikatakan wajib pada era sekarang untuk selalu belajar.

MTsN 5 Bojonegoro merupakan sebuah madrasah tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. MTsN 5 Bojonegoro mempunyai visi misi yang menanamkan peserta didik dengan nilai-nilai keIslaman yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam aktivitas pembelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman merupakan factor yang sangat penting dalam membentuk karakteristik maupun sifat dari seorang peserta didiknya.

Pada tahun lalu yaitu 2021 saat pandemic Covid – 19 melanda Indonesia, membuat peran tenaga pengajar menggunakan media *online* dalam menunjang aktivitas belajar mengajarnya. Para guru di MTsN 5 Bojonegoro kerap kali menggunakan media komputer supaya informasi lebih mudah dipahami dan juga cara mengajar yang disesuaikan dengan kondisi pada era sekarang yaitu dengan menggunakan media *e-learning* sebagai penunjang kebutuhan belajar mengajar. *E-learning* yang diterapkan pada MTsN 5 Bojonegoro dalam penggunaannya dapat diakses melalui website <https://mtsn5bojonegoro.sch.id/elearning/>.



**Gambar 4. 1 Website *E-Learning* di MTsN 5 Bojonegoro**

Para siswa pada MTsN 5 Bojonegoro dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat mengakses pelajaran yang diberikan oleh para guru pada situs website yang sudah disediakan. Sehingga nantinya para siswa dapat dengan mudah dalam proses belajar. Melalui proses belajar menggunakan *e-learning* inilah nantinya para guru dan juga pengawas berharap bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi ini diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang diperoleh selama proses belajar menggunakan *system e-learning*. Dalam hal ini peranan guru adalah untuk merancang pembelajaran dan juga penyampaian secara efektif berdasarkan pelajaran pendidikan agama Islam sehingga nantinya diharapkan para siswa dapat berkembang menjadi tujuan pembelajaran dari system ini adalah dengan adanya *system e-learning* nantinya para siswa supaya lebih *creative, critical thinking, communication, dan collaboration* sesuai dengan

nilai-nilai keIslaman yang diperoleh selama proses pembelajaran dan juga menjadi bekal setelah lulus di sekolah nantinya. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat ke dalam judul tesis dengan tema: **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTsN 5 BOJONEGORO.**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan guna memilih data yang lebih relevan sehingga penulis tidak terjebak pada data-data lain yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembelajaran *E-Learning* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di MTsN 5 Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *E-Learning* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di MTsN 5 Bojonegoro?
3. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* Guna Menanamkan Nilai-Nilai KeIslaman pada Siswa-Siswi MTsN 5 Bojonegoro?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui segala proses yang berlangsung terkait efektivitas Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Menggunakan Teknologi Informasi Berbasis *E-Learning* Guna Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa-Siswi MTsN 5 Bojonegoro.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran *E-Learning* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di MTsN 5 Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *E-Learning* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di MTsN 5 Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui Efektivitas *E-Learning* Guna Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa-Siswi MTsN 5 Bojonegoro.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pembaca khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya bagi MTsN 5 Bojonegoro dan lembaga-lembaga pendidikan lain terkait efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan system *e-learning* guna menanamkan

nilai-nilai keislaman pada MTsN 5 Bojonegoro.

## **1.5. Definisi Istilah**

### **1.5.1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.

### **1.5.2. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan

sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu.

### 1.5.3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan sesuai ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, agar ia memiliki kepribadian muslim. Pendidikan agama Islam sebagai aktivitas pembinaan kepribadian tentulah memiliki dasar atau landasan dalam penyelenggaraannya baik pendidikan itu diselenggarakan di rumah, sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah (Hadits).<sup>11</sup>

### 1.5.4. *E-Learning*

*E-learning* didefinisikan sebagai penyampaian konten pembelajaran atau pengalaman belajar secara elektronik menggunakan komputer dan media berbasis computer. *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital. Materi-materi

---

<sup>11</sup> Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), Cet.1.hal. 9

dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit televisi interaktif serta CD ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari e-learning itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan e-learning tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.<sup>12</sup>

#### **1.5.5. Nilai-Nilai KeIslaman**

Agama Islam memiliki bermacam-macam nilai-nilai. Beberapa tokoh ada yang mengklasifikasikan nilai-nilai agama Islam secara umum dan adapula yang mengklasifikannya secara terperinci. Muhadjir dalam Thoha mngelompokkan nilai agama ke dalam dua jenis, yaitu 1) nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan mu'amalah, 2) nilai insaniyah, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomi, nilai politik dan nilai estetika.<sup>13</sup> Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa nilai-nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah, dan akhlak. Bagi para pendidik, dalam hal ini orang tua dan guru perlu membekali anak-anaknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa sang anak. Pokok-pokok nilai-nilai agama Islam

---

<sup>12</sup> <http://www.about.e-learning.com/>

<sup>13</sup> Sumanjaya, "Internalisasi Nilai-nilai Agama.. hlm. 25

yang harus ditanamkan pada anak yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

### 1.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam hal ini yaitu, peneliti membatasi terkait batasan masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan adanya keterbatasan penelitian peneliti dapat menetapkan berbagai masalah agar tidak melebar dari pembahasan hasil penelitian yang nantinya di observasi. Dalam hal ini peneliti membatasi terkait pendidikan agama Islam bagi siswa di MTsN 5 Bojonegoro hanya dengan 4 Mata Pelajaran yaitu : Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqih. Lalu peneliti juga menetapkan batasan terkait masalah yang diajukan yaitu hanya membatasi bagaimana bentuk pembelajaran 4 mata pelajaran agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, dan Aqidah Akhlak), lalu implementasi dari pembelajaran tersebut, serta bagaimana efektivitas dari pembelajaran mata pelajaran tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam berbasis *e-learning*.

### 1.7. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dapat juga digunakan sebagai referensi dari kajian penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan teknologi informasi berbasis *e-learning* guna menanamkan nilai-nilai keIslaman pada siswa-siswi di MTsN 5 Bojonegoro. Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada table berikut ini.

**Tabel 1 Originalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------------------|------------------|-----------|-----------|
|----|----------------------------------|------------------|-----------|-----------|

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
| 1 | <p>Zalik Nuryana (2021)</p> <p>Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam</p>         | <p>Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dan Komunikasi juga sangat memungkinkan dimanfaatkan di Madrasah sehingga menghasilkan konsep e-madrasah. E-madrasah memberikan para siswa, ustadz, dan pengelola madrasah untuk mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program pendidikan, dakwah syiar Islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah. Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini dinyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional.</p> | <p>Adapun persamaan dari kedua penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dalam pemanfaatan teknologi informasi sama-sama sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan agama Islam, serta persamaan dari kedua penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif</p> | <p>Perbedaan yang sangat mendasar dari kedua penelitian adalah antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, pada penelitian terdahulu lebih mengedepankan sisi pengajaran terhadap Pendidikan agama Islam, sementara pada penelitian sekarang menggunakan system <i>e-learning</i> terhadap penanaman nilai-nilai Islam, sebenarnya sama-sama sebagai media pembelajaran berbasis teknologi tetapi terdapat perbedaan pada penelitian sekarang yaitu pada penanaman nilai-nilai Islam</p> |
| 2 | <p>Ninik Masruroh (2020)</p> <p>Pendidikan Agama Islam Berbasis IT (<i>e-learning</i>), efektifkah?</p> | <p>Tataran pemahaman materi menurut hemat penulis pembelajaran berbasis teknologi informasi (<i>e-Learning</i>) merupakan suatu keniscayaan. Dengan asumsi (<i>e-learning</i>) akan memudahkan bagi</p>   | <p>Persamaan dari kedua penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran</p>  | <p>Perbedaan yang paling terlihat dari adanya penelitian terdahulu yaitu terletak pada <i>adanya e-learning</i>, dalam hal ini <i>e-learning</i> dirasa</p>   |

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
|   |  | <p>siswa/mahasiswa untuk bisa mengakses semua materi agama Islam yang sangat luas dari seluruh perpustakaan di dunia. Namun jika dilihat pada tataran afektif dari aspek tujuan pendidikan agama, yaitu membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia, maka model pembelajaran (<i>distance learning</i>) di rasa kurang EFEKTIF dengan argumen bahwa pendidikan agama Islam membutuhkan pendekatan-pendekatan sebagaimana diuraikan di atas, sehingga membutuhkan tatap muka secara langsung secara efektif, terus menerus dan berkesinambungan.</p>  | <p>berbasis teknologi dengan menggunakan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran.</p>  | <p>kurang bermanfaat, karena pada penelitian terdahulu dalam model pembelajaran membutuhkan system tata muka.</p>  |
| 3 | <p>Muchammad Eka Mahmud (2019)</p> <p><i>E-Learning Dalam Pembeajaran Pendidikan Agama Islam</i></p> | <p>Perkembangan teknologi informasi (TI) dan komunikasi atau ICT (<i>information communication technology</i>) era sekarang ini mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia dan organisasi, termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan, seperti sekolah baik tingkat dasar sampai perguruan tinggi. ICT dalam lembaga pendidikan bukan lagi pilihan, namun sudah menjadi satu keperluan mutlak yang harus dimiliki dan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan. Dari sinilah perlunya memanaj <i>e-learning</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa <i>e-learning</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih unggul jika dibandingkan dengan yang tradisional. Bayangkan, perpustakaan dapat diakses malam hari langsung dari rumah, tugas dikumpulkan</p> | <p>Pada persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui lebih kepada manfaat penggunaan <i>e-learning</i> dalam Pendidikan agama Islam. Dalam hal ini penggunaan teknologi informasi lebih diutamakan karena dapat memudahkan para siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.</p> | <p>Perbedaan dari kedua penelitian yaitu antara penelitian terdahulu dan juga peneliti sekarang terletak pada system penggunaannya, pada penelitian terdahulu penggunaan <i>e-learning</i> digunakan untuk Pendidikan agama Islam saja, sementara pada penelitian sekarang penggunaan <i>e-learning</i> tidak hanya digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam saja, tetapi bagaimana nanti dampak outputnya terhadap nilai nilai keIslaman setelah adanya pembelajaran berbasis teknologi ini.</p> |

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
|   |   | <p>melalui e-mail, pengumuman sekolah diakses tanpa harus ke kampus, dan sebagainya. Teknologi Informasi (TI) yang merupakan tulang punggung kampus digital, didukung oleh tiga komponen utama : <i>Computer, Communication dan Content.</i></p>   |  |   |
| 4 | <p>Ismail Darimi (2017)</p> <p>TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF</p> | <p>Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Fungsi dan pengaruh TIK sangatlah penting, maka proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan Media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI. Klasifikasi media dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat jenis-jenis media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas: Media grafik, Media audio, Media</p> | <p>Dalam hal persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode <i>e-learning</i> sebagai pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dan juga sebagai informasi, dan pengolahan data berbasis teknologi informasi yang dinilai dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam.</p> | <p>Perbedaan yang dapat terlihat antara kedua penelitian, yaitu pada penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang adalah terletak pada peranan teknologi informasi tersebut, pada penelitian terdahulu dinilai pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dinilai efektif dalam Pendidikan agama Islam, sementara pada penelitian sekarang lebih menekankan pada nilai nilai keIslaman yang dapat diperoleh siswa dan siswi dalam pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i>.</p> |

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
|   |  | Proyeksi diam dan Media permainan dan simulasi.  |   |   |
| 5 | <p>Akmal F Mahulette,<br/>Nira Istiqlaliyah,<br/>Yunara Maufiroh,<br/>Indah Aminatuz<br/>Zuhriyah</p> <p>PENGEMBANGAN<br/>INOVASI<br/>BERBASIS E-<br/>LEARNING<br/>DALAM<br/>PEMBELAJARAN<br/>PENDIDIKAN<br/>AGAMA ISLAM<br/>DI ERA<br/>INDUSTRY (4.0)</p> | <p>Kemunculan teknologi seiring perkembangan zaman yang telah memasuki era Industry (4.0) memberikan dampak kepada dunia pendidikan, khususnya terhadap interaksi dan pola pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis E-learning dapat dilakukan kondisi apapun, namun hasil yang tidak optimal sebagaimana pembelajaran tatap muka didalam kelas. Tentu untuk mengoptimalkan hal itu perlu langkah perubahan dan kebijakan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam beberapa inovasi yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan potensi peserta didik selama pembelajan. berbasis <i>E-learning</i> ialah:1) perlunya penyajian pembelajaran dengan multimedia. b) pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada suasana pembelajaran yang bersifat “friendly”, pembelajaran yang sifatnya bersahabat dan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali. c) diskusi serta penugasan yang dilakukan dengan berbasis online. d) penerapan sebuah metode dengan berbasis proyek, guna menimbulkan rasa kemandirian dan juga kreatifitas peserta didik. d) penerapan evaluasi pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> pada kegiatan pembelajaran <i>E-learning</i>.</p> | <p>Pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dan juga peranan Pendidikan dalam pengembangan teknologi sangat penting, disini peranan teknologi dapat mempermudah seorang siswa dalam media pembelajaran.</p> | <p>Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian ini adalah yaitu pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai pengembangan inovasi teknologi, sementara pada penelitian sekarang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam.</p> |

### 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian penjelasan dari masing-masing bab dalam penulisan tesis ini. Dengan adanya sistematika penulisan nantinya peneliti dapat mempermudah pembaca untuk memahami inti dari masing-masing bab yang telah dijelaskan. Adapun dalam sistematika penulisan dapat dijelaskan pada penjelasan berikut ini :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Adanya dari penelitian ini dimulai berdasarkan pendahuluan dimana dalam bab pendahuluan ini peneliti menetapkan gambaran awal penelitian serta berbagai masalah yang diajukan dalam sebuah rumusan masalah, serta dalam pendahuluan ini peneliti menetapkan tujuan dari penelitian dan juga batasan yang diajukan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka ini peneliti memasukkan dari adanya beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, dalam kajian pustaka peneliti mengutip berbagai teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam hal ini yaitu berhubungan dengan implementasi pembelajaran, efektivitas, serta bentuk pembelajaran pendidikan agama

Islam. Teori dalam kajian pustaka dikemukakan oleh peneliti bisa dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, *e-book* serta berbagai sumber yang mendukung adanya tema yang telah ditetapkan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang ditentukan oleh peneliti dalam observasi dari adanya penelitian, dalam metode penelitian ini juga dikemukakan berbagai sumber data baik itu primer maupun sekunder, dalam metode penelitian ini secara gambaran umum mengemukakan terkait pendekatan yang coba diajukan oleh peneliti.

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Paparan data dan temuan hasil penelitian ini merupakan sebuah hasil dari adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, adanya paparan data ini didapatkan oleh peneliti berdasarkan wawancara serta observasi dengan berbagai macam narasumber yang telah ditentukan oleh

peneliti.

**BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN**

Diskusi hasil penelitian merupakan pembahasan setelah berbagai data ataupun informasi didapatkan oleh peneliti dari berbagai narasumber atau responden penelitian. Dalam diskusi hasil penelitian ini peneliti mencoba mengaitkan dengan berbagai macam literatur atau beberapa teori yang digunakan, serta penerapan implikasi dari berbagai teori.

**BAB VI : PENUTUP**

Hasil akhir dari penelitian berupa laporan tesis ini berisi kesimpulan dan juga saran yang dimuat di bab VI yaitu penutup.

**UNUGIRI**